

**POLA PEMBIAYAAN USAHA TERNAK AYAM BROILER
PADA PLASMA PT. ACEH UNGGAS MANDIRI
(STUDI KASUS : KECAMATAN LANGSA BARO DAN
KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA)**

SKRIPSI

Oleh :

**DANI SAPUTRA
NPM : 1304300189
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

POLA PEMBIAYAAN USAHA TERNAK AYAM BROILER PADA
PLASMA PT. ACEH UNGGAS MANDIRI
(STUDI KASUS : KECAMATAN LANGSA BARO DAN
KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA)

SKRIPSI

Oleh:

DANI SAPUTRA
NPM : 1304300189
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Muhammad Buchari Sitouea, M.Si.
Ketua


Surnaherman, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan oleh :
Dekan



Is. Astutiarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 02 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dani Saputra

NPM : 1304300189

Judul : POLA PEMBIAYAAN USAHA TERNAK AYAM BROILER PADA PLASMA PT. ACEH UNGGAS MANDIRI (STUDI KASUS: KECAMATAN LANGSA BARO DAN KECAMATAN LANGSA LAMA, KOTA LANGSA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pola Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Broiler pada Plasma PT. Aceh Unggas Mandiri (Studi Kasus: Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2018

Yang menyatakan



DANI SAPUTRA

RINGKASAN

DANI SAPUTRA (1304300189) dengan judul skripsi “POLA PEMBIAYAAN USAHA TERNAK AYAM BROILER PADA PLASMA PT. ACEH UNGGAS MANDIRI (Studi Kasus Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama)”. Dibimbing oleh Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si., Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Surnaherman, S.P. M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pola Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Broiler pada Plasma PT. Aceh Unggas Mandiri dengan studi kasus di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama. Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*).

Penarikan sampel dilakukan secara jenuh atau sensus dengan sampel yang diambil adalah sebanyak 13 peternak. Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Kriteria Investasi (NPV, R/C, BEP, IRR, NET B/C dan PP). Dari hasil penelitian diperoleh hasil yaitu : Peternak memiliki rata-rata luas lahan 0,28 Ha, Luas Kandang 484 m², umur 45 Tahun, Pendidikan SMA dan Pengalaman Bermitra 3 Tahun.

Hubungan pola kemitraan peternak ayam broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri adalah perusahaan menyediakan bibit 4000 ekor, pakan, obat-obatan. Sedangkan peternak menyediakan infrastruktur untuk beternak. Berdasarkan Uji Analisis Kelayakan maka NPV, R/C, IRR, dan NET B/C dikatakan layak, sedangkan B/C tidak layak. Kemudian BEP Unit titik impas produksi sebesar 6.606 Kg dan BEP Harga titik impas harga sebesar Rp 12.723/Kg. Berdasarkan Analisis PP dikatakan layak, karena modal awal dapat dikembalikan tahun pertama musim keempat.

Kata kunci : Luas Lahan, Luas Kandang, Umur, Pola Kemitraan, Analisis Kelayakan.

RIWAYAT HIDUP

DANI SAPUTRA, lahir di Kota Langsa tanggal 13 Oktober 1994. Anak dari ayahanda Djasuki dan ibunda Ramaini.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2000 masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Karang Anyar dan lulus pada tahun 2006.
2. Tahun 2006 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Langsa dan lulus pada tahun 2009.
3. Tahun 2009 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Langsa dan lulus pada tahun 2012.
4. Tahun 2013 diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
5. Pada bulan Februari 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Air Batu, Kisaran.
6. Pada bulan Oktober 2017 melaksanakan penelitian skripsi di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ayahanda Djasuki dan Ibunda Ramaini yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih masa depan yang cerah.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing
5. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing
6. Ibu Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis khususnya kepada Agribisnis 3.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima Allah SWT. Aamiin

Medan, Maret 2018

Penulis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana (S-1) dalam Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pola Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Broiler pada Plasma PT. Aceh Unggas Mandiri (Studi Kasus : Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa)”.

Pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pola pembiayaan usaha ternak ayam broiler plasma PT. Aceh Unggas Mandiri dalam menjalankan usaha dan mitranya tersebut.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian penulis harapkan kritik dan saran dapat membangun untuk menyempurnakan penulisan ini.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Karakteristik Komoditi Ayam Broiler	6
Konsep Usahatani	8
Peternak	9
Aspek Pembiayaan	9
Penerimaan Usaha Ternak	10
Biaya Usaha Ternak	11
Pembuatan Kandang	11
Peralatan Dalam Kandang.....	11
Biaya Operasional Kandang.....	11
Tenaga Kerja	12
Day Old Chicks	12
Biaya Pakan Ayam	13
Pendapatan Usaha Ternak.....	13
Konsep Kelayakan	14
Konsep Kemitraan.....	17
Penelitian Terdahulu	18

Kerangka Pemikiran.....	19
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah	27
Keadaan Penduduk	27
Karakteristik Peternak Sampel	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama	28
2.	Distribusi Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama.....	28
3.	Data Karakteristik Responden....	29
4.	Hak Tanggung Jawab Peternak dan Perusahaan.....	35
5.	Struktur Pembiayaan Pengeluaran Usaha Ayam Broiler Mitra PT. Aceh Unggas Mandiri Periode Pertama.....	39
6.	Nilai NPV I dengan DF 18 %.....	40
7.	Payback Period dari Musim ke Musim.	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kurva Pembiayaan	10
2.	Skema Kerangka Pemikiran	21
3.	Alur Kemitraan... ..	32
4.	Skema Pola Pembiayaan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Peternak Sampel	49
2.	Penerimaan Peternak	50
3.	Biaya Bibit Ayam	51
4.	Biaya Pakan Ternak Ayam Broiler	52
5.	Biaya Obat-obatan dan Racun Lalat	53
6.	Biaya Sekam	54
7.	Biaya Kerugian	55
8.	Biaya Tenaga Kerja.....	56
9.	Biaya Listrik Usaha Ternak Ayam	57
10.	Biaya Gula Merah	58
11.	Biaya Pajak Usaha.	59
12.	Biaya Sewa Lahan.....	60
13.	Biaya Gas dan Bensin	61
14.	Biaya Awal	62
15.	Rata-rata Biaya Investasi.....	63
16.	Penyusutan Alat	64
17.	Total Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam.....	65
18.	Keuntungan Biaya Usaha Ternak Ayam.....	66
19.	Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam.....	67
20.	Analisa Finansial Usaha Ternak Ayam.....	68
21.	Cash Flow, NPV I, NET B/C Usaha Ternak Ayam.....	69
22.	NPV II, IRR Usaha Ternak Ayam	70
23.	Payback Period Usaha Ternak Ayam.....	71
24.	Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam.....	72

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan pertanian yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi produktivitas tenaga kerja, tanah serta modal (Soekartawi, 1993).

Komoditas agribisnis identik dengan komoditas sektor pertanian berdasarkan karakteristik masing-masing komoditas dapat dikelompokkan kedalam lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan : padi, manggis, pisang, salak, cabai merah, ubi kayu, kacang tanah, cabai rawit, sawo, kedelai, kacang hijau, mangga, dan sedap malam. Sub sektor perkebunan : lada, cengkeh, kapulaga, karet, kelapa, teh, aren, kopi, kakao, mendong, pandan dan nilam. Sub sektor kehutanan : sengon, bambu, ulat sutera, pinus, mahoni, jati dan lebah madu. Sub sektor perikanan : ikan gurame, ikan mas, ikan tawes dan ikan hias. Sub sektor peternakan : ayam pedaging, sapi perah, ayam petelur, sapi potong, kerbau, itik, domba, kambing dan ayam buras (Anonim, 2010).

Ayam broiler merupakan tipe ayam pedaging dan umumnya digunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani. Berdasarkan aspek pemuliaannya terdapat tiga jenis ayam penghasil daging, yaitu ayam kampung, ayam petelur dan ayam broiler. Ayam broiler umumnya dipanen

pada umur sekitar 4 sampai 5 minggu dengan bobot badan antara 1,2 sampai 1,9 kg/ekor yang bertujuan sebagai sumber pedaging (Kartasudjana, 2005).

Fenomena yang terjadi dalam usaha ternak ayam broiler secara umum adalah bahwa disamping prospeknya cerah tetapi usaha ini juga memerlukan biaya yang tinggi untuk tiap periode produksinya. Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi peternak seperti aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi. Hal tersebut menjadikan peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi yang lebih besar.

Peran pemerintah dan swasta sangat diperlukan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Salah satu bentuk kerjasama antara pengusaha dengan peternak yakni dengan menjalin pola kemitraan, dibutuhkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis untuk menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Hal ini sangat membantu peternak dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan (Rizqan, 2010).

Pengelolaan bisnis dengan sistem kemitraan merupakan alternatif yang menguntungkan termasuk dalam mengelola peternakan ayam. Peternak hanya menyediakan sebidang tanah untuk tempat usaha dan fasilitas beternak seperti tempat pakan dan minum, sedangkan perusahaan mensuplai seluruh kebutuhan peternak seperti pakan, obat-obatan, DOC (*day one chicken*) pembinaan manajemen hingga jaminan pemasaran, dan petani membayar biaya pakan, obat-

obatan dan DOC diakhir periode setelah panen. Sementara harga jual ayam panen merupakan kesepakatan kedua belah pihak. Salah satu keuntungan lain adalah dalam pemasaran hasil panen ayam bila harga jual lebih rendah dari kesepakatan, pihak intilah yang akan menanggung kerugian tersebut, sementara bila harga melambung diatas kesepakatan sejumlah bonus di peroleh peternak (Anonim, 2001).

Peternak ayam pedaging di Kota Langsa lebih memilih alternatif bermitra karena kecenderungan modal yang dimiliki terbatas. Untuk meneruskan kelangsungan kegiatan peternak secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan, peternak melakukan kontrak dengan perusahaan pakan ternak yang mempunyai kemitraan seperti PT. Aceh Unggas Mandiri. Sebabnya, perusahaan mitra menyediakan bibit yang berkualitas dan pakan yang baik pula. Selain itu, perusahaan mitra menyediakan obat-obatan, vaksin, vitamin, serta plasma yang bergabung dengan perusahaan mitra mendapatkan pembinaan manajemen dalam budidaya ternak ayam broiler.

PT. Aceh Unggas Mandiri merupakan salah satu perusahaan di Kota Langsa yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. Perusahaan ini memiliki mitra dengan plasma dalam mengembangkan usaha ternak ayam broilernya. PT. Aceh Unggas Mandiri terletak di daerah Kp. Mutia Jln. Syiah Kuala Lorong 3, Kota Langsa yang dimana hingga saat ini perusahaan tersebut telah memiliki 20 Plasma yang tersebar di wilayah Kota Langsa yaitu di Kecamatan Langsa Baro, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat dan Kecamatan Langsa Kota.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pola pembiayaan usaha ternak plasma PT. Aceh Unggas Mandiri yang meliputi penyediaan bibit DOC, pakan, vitamin, obat-obatan dan vaksin sekaligus ingin mengetahui apakah usaha ternak plasma PT. Aceh Unggas Mandiri layak atau tidak untuk diusahakan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dibuatlah beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan antara petani usaha ternak ayam broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri ?
2. Bagaimana pola pembiayaan usaha ternak ayam broiler PT. Aceh Unggas Mandiri ?
3. Bagaimana kelayakan usaha ternak plasma PT. Aceh Unggas Mandiri ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :.

1. Pola kemitraan antara petani usaha ternak ayam broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri.
2. Pola pembiayaan usaha ternak plasma PT. Aceh Unggas Mandiri.
3. Kelayakan finansial usaha ternak plasma PT. Aceh Unggas Mandiri.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan ternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah yang bergerak di sektor peternakan untuk menambah pengetahuan yang efektif.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Komoditi Ayam Broiler

Taksonomi Ayam Pedaging :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Subkelas : Neornithes
Ordo : Galliformis
Genus : Gallus
Spesies : *Gallus domesticus*

Ayam pedaging (Broiler) adalah istilah untuk menyebut *strain* ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki sifat ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada umur relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Murtidjo, 2006). Rasyaf (2004) menyatakan bahwa ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang lebih baik dan banyak. Ayam broiler pertumbuhannya cukup baik sejak umur satu hingga lima minggu. Ternak pada umur tiga minggu sudah menunjukkan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam broiler dapat dijual sebelum umur delapan minggu.

Ayam ras pedaging atau lebih dikenal dalam masyarakat kita dengan sebutan ayam broiler, dewasa ini telah banyak diusahakan dan dikembangkan. Menurut Rasyaf (2004), ayam ras pedaging adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah 8 minggu ketika dijual dengan bobot tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Di Indonesia, ayam broiler juga dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,4-1,7 kg walaupun laju pertumbuhan

belum sampai maksimum, karena ayam broiler yang terlalu berat sulit dijual. Ciri khas daging ayam broiler adalah :

- Rasanya enak dan khas
- Dagingnya empuk dan banyak dan;
- Pengolahannya mudah tetapi cepat hancur dalam perebusan yang terlalu lama.

Fadilah (2004) menyatakan bahwa keunggulan ayam pedaging (Broiler) terlihat dari pertumbuhan berat badan yang berbentuk sangat didukung oleh :

- Temperatur udara di lokasi peternakan stabil dan ideal untuk ayam (23°-26°C).
- Kuantitas dan kualitas pakan terjamin sepanjang tahun.
- Teknik pemeliharaan yang tepat guna (dihasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal) dan kawasan peternakan terbebas dari penyakit.

Menurut Fadilah (2004), ada beberapa ciri bibit ayam ras pedaging berkualitas, yaitu :

- Anak ayam yang sehat dan bebas dari penyakit
- Berasal dari induk yang matang umur
- Anak ayam terlihat aktif, mata cerah dan lincah
- Anak ayam memiliki kekebalan dari induk yang tinggi
- Bulu cerah, tidak kusam dan penuh
- Anus bersih tidak ada kotoran atau pasta putih
- Keadaan tubuh ayam normal

- Berat anak ayam sesuai standar *strain* dan biasanya diatas 37 g/ekor

Konsep Usahatani

Analisis usahatani merupakan salah satu usaha untuk menguraikan usahatani atas bagian-bagiannya. Sehingga jelas bagian dan sifatnya serta hubungan antara satu faktor produksi dengan faktor produksi lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kegagalan suatu usahatani dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sehingga dapat diperbaiki pada periode berikutnya untuk mencapai periode hasil yang lebih baik dan menguntungkan (Soekartawi, 1989).

Usahatani ayam broiler merupakan salah satu usaha yang terus mengalami perkembangan. Munculnya pola usahatani agribisnis ayam broiler disebabkan oleh adanya tuntutan dari usaha itu sendiri. Namun, usaha ayam broiler tidak akan memberikan keuntungan yang maksimal jika hanya memperhatikan aspek budidaya saja. Sistem agribisnis mengajak peternak memanfaatkan peluang pasar dalam memasarkan produksi ayam.

Usaha ayam broiler yang menggunakan cara bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri merupakan salah satu alternatif karena para peternak bisa melakukan produksi ayam broiler tanpa memikirkan biaya produksinya, karena faktor produksinya telah ditanggung oleh perusahaan yang bergerak dalam usahatani ayam broiler. Peternak hanya merawat bibit yang disediakan oleh perusahaan dengan prasarana yang dimiliki petani.

Peternakan

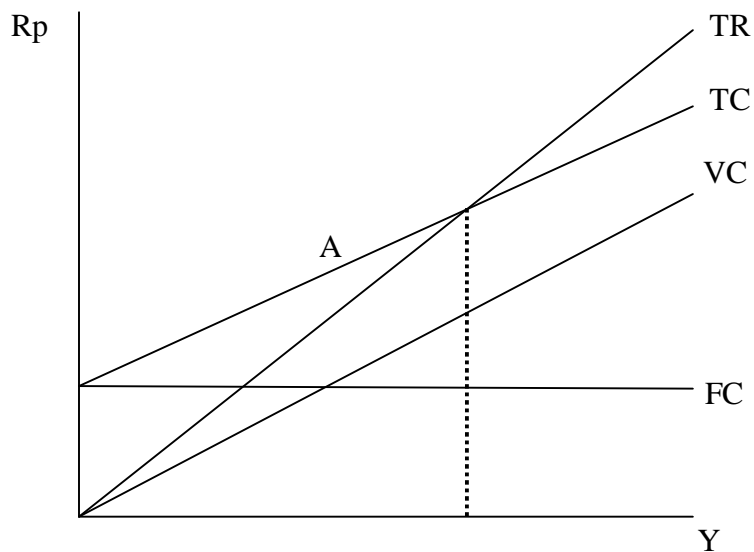
Saat ini daging ayam merupakan daging favorit karena hampir dari semua orang Indonesia suka daging ayam. Oleh karena itu, berbisnis ayam potong (Broiler) merupakan peluang yang sangat bagus untuk dikembangkan. Meskipun beberapa waktu yang lalu bisnis ini mengalami kemunduran akibat adanya wabah flu burung sehingga banyak orang takut mengkonsumsi daging ayam, ternyata kondisi itu tidak menyurutkan semangat para pelaku usahanya kini, seiring dengan berlalunya isu flu burung, prospek beternak ayam broiler semakin cerah. Selain itu, jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi menyebabkan permintaan terhadap daging ayam tersebut meningkat setiap tahun.

Usaha peternak ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid dan Sirajuddin, 2010).

Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan, seberapa besar pendapatan yang diterima jika proyek jadi dijalankan, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian darimana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila

dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan (Husein, 2003).



Gambar 1. Kurva Biaya

Keterangan :

Y : Produksi

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

TC : Total Cost (Biaya Total)

R : Revenue (Penerimaan)

A : Break Even Point (Titik Impas)

Penerimaan Usaha Ternak

Menurut Soeharno (2009) penerimaan adalah harga dikalikan dengan jumlah barang yang dijual. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut : $TR = P \times Q$ dengan TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*) Q : Jumlah (*Quantity*) P : Harga (*Price*). Penerimaan pada usahatani menurut Mubyarto (2004) adalah perhitungan

dari seluruh produk yang dihasilkan kemudian dikalikan dengan tingkat harga yang sedang berlaku yang dinyatakan atau dinilai dengan uang.

Biaya Usaha Ternak

Pembuatan Kandang

Pembuatan kandang yang layak dan memadai menjadi salah satu kunci utama keberhasilan beternak ayam broiler. Kandang yang baik dan dilengkapi dengan perlengkapan fasilitas yang dibutuhkan akan menjadi proses pemeliharaan sehari-harinya menjadi mudah dijalankan. Kandang yang baik juga akan menciptakan suasana yang nyaman bagi ayam sehingga mampu meningkatkan konversi makanan, meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan secara optimal (Ginting, 2015).

Peralatan Dalam Kandang

Dalam usaha ternak yang dilakukan, petani menyediakan beberapa peralatan yang dibutuhkan mulai indukan/penghangat, tempat pakan, tempat air minum, hingga kipas angin untuk membantu pertukaran udara, dan lampu penerangan. Fasilitas penunjang dilingkungan kandang ayam juga tak kalah penting diantaranya adalah rumah atau mess untuk petugas kandang, bak penampungan kotoran, dan pagar mengelilingi peternakan/kandang (Ginting, 2015).

Biaya Operasional Kandang

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang mana biaya ini yang tiap periodenya akan dikeluarkan ialah pembelian sekam, gas untuk pemanas dan pembelian gula merah. Sekam yang berguna untuk sebagai lantai dan sebagai penghangat pada ayam broiler yang masih berumur 0-14 hari. Sedangkan gula

merah bermanfaat sebagai penambah nafsu makan bagi ayam broiler yang masih berumur 0-14 hari (Ginting, 2015)

Tenaga Kerja

Rasyaf (2004) menyatakan bahwa peternakan ayam broiler mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Menurut Fadilah (2004) untuk peternakan dengan skala 4.000 ekor diperlukan tenaga kerja berilmu peternakan dan terampil serta satu tenaga kerja kasar harian untuk pekerjaan seperti vaksinasi, menangkap ayam, membersihkan brooder (indukan) dan menjual ayam.

Day Old Chicks

Produk perseroan yang memberikan kontribusi terbesar kedua kepada penjualan adalah *Day Old Chicks* (DOC) atau anak ayam usia sehari komersial. DOC perseroan diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibitan milik anak perusahaan perseroan yang tersebar diseluruh Indonesia. Fasilitas pembibitan tersebut terletak di Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Broiler DOC adalah anak ayam berumur satu hari yang dijual kepada peternak untuk dibiakkan menjadi ayam potong. Ayam broiler dikembangkan selama 30-45 hari sebelum dipanen pada berat rata-rata 1,39-2,45 kg atau setara dengan berat bersih 1,11-1,96 kg daging ayam (Ginting, 2015)

Biaya Pakan Ayam

Produk utama perseroan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh 7 fasilitas produksi perseroan dan anak perusahaan yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (2 unit) dan Makassar. Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh perseroan dapat berupa konsentrat, mash (tepung), pellet (butiran) atau crumbel (butiran halus). Sedangkan merk produk yang dipakai oleh perseroan antara lain HI-PRO, HI-PRO-VIT, BINTANG, BONAVIDE, ROYALFEED, TURBO FEED dan TIJI.

Pakan ternak yang digunakan memiliki 3 jenis produk yang masing-masing memiliki formula berbeda dan disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan pada setiap masa pertumbuhannya.

1. Pakan ternak untuk *pre-starter* : pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 7 hari.
2. Pakan ternak untuk *starter* : Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 1 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari atau ayam pedaging berumur 8 hari hingga ayam pedaging tersebut berumur 21 hari.
3. Pakan ternak untuk *finisher* : Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari (Ginting, 2015).

Pendapatan Usaha Ternak

Besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan usahatani yang dikelola. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka

waktu tertentu yang dikeluarkan dan yang diperoleh para peternak kemitraan (Sasmita dkk., 2010)

Analisis Kriteria Kelayakan Investasi Ayam Broiler

Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan :

1. NPV (Net Present Value)

Net Present Value yaitu selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kasoperasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang. Dalam menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Dengan kriteria :

NPV > 0, usaha layak dilaksanakan

NPV < 0, usaha tidak layak dilaksanakan

NPV = 0, usaha masih layak dilaksanakan

2. R/C Ratio, B/C Ratio, BEP Unit, dan BEP Harga

R/C Ratio (Return Cost Ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, yang secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu :

R/C > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C = 0, maka usahatani tersebut BEP

R/C < 1, maka tidak efisien atau merugikan

Benefit an Cost B/C ratio yang digunakan untuk melihat kelayakan dan manfaat suatu usaha, salah satunya dapat dilihat dari rasio perbandingan antara keuntungan atau pendapatan dengan total biaya usaha.

$$B/C = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian atau dengan kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan ada rugi. Hal ini biasa terjadi apabila perusahaan didalam operasinya menggunakan biaya tetap dan biaya variabel, dan volume penjualan hanya menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya, perusahaan akan memperoleh keuntungan, apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya biaya tetap yang harus dikeluarkan.

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

3. IRR (*Internal Rate Of Return*)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Dengan kriteria :

IRR > 1, berarti usaha ini bisa dilanjutkan

IRR < 1, berarti usaha ini lebih baik ditolak

4. Net B/C ratio

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif (+) dengan net benefit yang telah di diskon negatif (-), dengan kriteria :

Net B/C > 1, berarti usaha akan memperoleh keuntungan

Net B/C < 1, berarti usaha akan mengalami kerugian dengan demikian lebih mencari alternatif usaha lain yang menguntungkan.

5. PP (*Payback Period*)

Payback Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan dengan *maximum payback period* yang dapat diterima, dengan kriteria :

Jika *payback period* lebih pendek waktunya *maximum payback period*-nya maka usulan investasi dapat diterima.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintahan dan masyarakat luas.

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu uasaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk bisa dikatakan layak harus memiliki nilai tertentu, namun keputusan penelitian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek

saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang bakal dinilai nantinya.

Kelayakan finansial dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penelitian investasi sangat menguntungkan.

Dengan dibuatnya aliran khas perusahaan, kemudian dinilai kelayakan investasi tersebut melalui kriteria kelayakan investasi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi ini layak atau tidak dijalankan dilihat dari aspek keuangan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila kegiatan usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Konsep Kemitraan

Kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis yang dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk secara bersama-sama mencapai sebuah tujuan bisnis (Hakim, 2004). Sumardjo (2001) menyatakan bahwa perusahaan mitra bertindak sebagai inti yang memberikan modal, menyediakan sarana dan prasarana produksi, memberikan pembinaan teknologi, bimbingan teknis dan manajemen, menampung, membeli hasil produksi, serta memasarkan hasil. Sementara peternak mitra bertindak sebagai plasma yang melaksanakan produksi dan menjual hasil produksinya hanya kepada inti. Pihak inti dan plasma harus

patuh terhadap peraturan yang disepakati bersama yang menyangkut hak dan kewajiban masing-masing agar terciptanya hubungan timbal balik.

Program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta perlatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, *feed supplement* dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan besar. Meskipun demikian peternak plasma diwajibkan menjual ayam broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan (Abidin, 2002). Prawirokusumo dan Soeharto (2004) mendefinisikan kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumberdaya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran, distribusi, penelitian, peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan.

Kemitraan agribisnis dapat diartikan sebagai jalinan kerjasama dua atau lebih pelaku agribisnis yang saling menguntungkan. Tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan adalah meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta memperluas kesempatan kerja. Kemitraan diharapkan menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya agribisnis peternakan terutama mengatasi masalah peternak yang kurang dalam hal permodalan, teknologi, pasar dan manajemen.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diwan (2013), menyimpulkan bahwa rata-rata besarnya pendapatan peternak ayam broiler di Kota Kendari adalah Rp 17.046.139 per siklus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhli (2014), mengenai perbedaan pendapatan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. PKP dan UD. HARCO menyimpulkan bahwa : (a) Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. PKP (Primata Karya Persada) sebesar Rp 89.649.383,33 sedangkan UD. Harco sebesar Rp 83.215.833,34. (b) peternak yang bermitra dengan PT. PKP (Primata Karya Persada) lebih untung dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan UD. Harco di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Amrizal (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Hasil analisis finansial, usaha peternakan Karisa tahun 2005-2009 menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri (tingkat suku bunga 6,25%) maka diperoleh NPV sebesar Rp 274.192.038,8 ; BCR 1,12. Jika menggunakan modal pinjaman (tingkat suku bunga 14,5%) maka didapat NVP sebesar Rp 100.583.235,4 ; dan BCR 1,06. IRR yang didapat sebesar 22,25%. Berdasarkan kriteria kelayakan, dimana NPV bernilai positif, BCR lebih dari satu dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha peternakan Karisa layak untuk dijalankan dan dilanjutkan.

Kerangka Pemikiran

PT. Aceh Unggas Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam Broiler (pedaging). Perusahaan juga mempunyai mitra dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler. PT. Aceh Unggas Mandiri dalam menjalankan usahanya di bidang kemitraannya dalam sistem harga kontrak, dimana kesepakatan harga kontrak telah disetujui oleh plasma yang bekerjasama

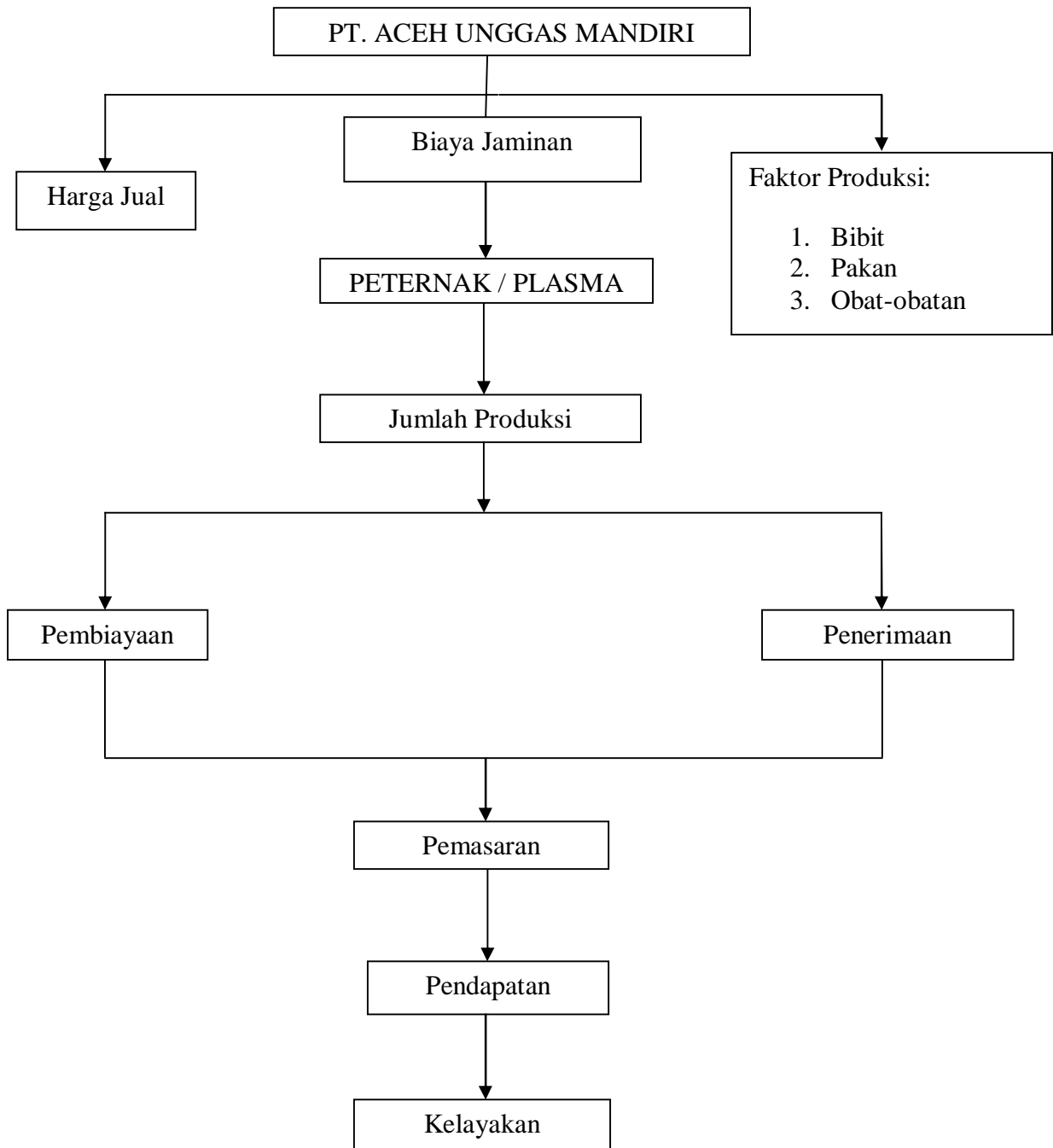
dengan PT. Aceh Unggas Mandiri. Adapun sarana yang bisa disediakan adalah bibit (DOC), pakan, obat dan lain-lain. Sedangkan peternak hanya menyediakan kandang beserta anak kandang, alat makan dan minum ayam broiler tersebut. Sebelum kerjasama antara PT. Aceh Unggas Mandiri dan petani terjalin, petani harus membayar uang jaminan sebesar Rp 5000 /ekor, sebagai tanda persetujuan dalam kerjasama yang dibentuk apabila petani ingin memutuskan kerjasama kemitraan dengan PT. Aceh Unggas Mandiri maka PT. Aceh Unggas Mandiri wajib mengembalikan uang jaminan. Perusahaan ini dalam kerjasama yang dibentuk, petani tidak lagi memikirkan bagaimana ketersediaan faktor produksi dan kemana petani harus menjual semua yang sudah disediakan oleh PT. Aceh Unggas Mandiri sesuai dengan kerjasama yang dibentuk.

Dalam usaha ternak, petani merawat bibit yang disediakan PT. Aceh Unggas Mandiri dengan prasarana yang telah dimiliki petani. Biaya-biaya yang dikeluarkan petani berupa biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Penerimaan yang diperoleh merupakan harga jual yang telah disepakati petani dengan perusahaan.

Penerimaan merupakan pendapatan kotor petani dari hasil produksi yang dijual kepada PT. Aceh Unggas Mandiri dari harga jual yang sudah ditentukan dalam kontrak. Dalam perjanjian yang dibuat, petani harus menjual hasil produksi kepada PT. Aceh Unggas Mandiri.

Pendapatan merupakan penerimaan bersih hasil usahatani ayam broiler yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani seperti biaya tenaga kerja, sekam, biaya listrik, dan biaya lain-lain.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih karena penelitian akan mengkaji pola pembiayaan pada PT. Aceh Unggas Mandiri di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Daerah ini ditetapkan secara *purposive* yaitu berdasarkan keinginan dan kebutuhan. Selain itu alasan memilih daerah ini karena dianggap sebagai kantong produksi ayam broiler yang merupakan salah satu daerah pemasok ayam pedaging di Provinsi Aceh.

Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian adalah PT. Aceh Unggas Mandiri dan peternak ayam pedaging yang berada di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Adapun jumlah populasi peternak ayam broiler yang bermitra PT. Aceh Unggas Mandiri adalah sebanyak 13 peternak, dan semua dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka metode penentuan penarikan dilakukan secara jenuh atau sensus.

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya

digunakan apabila jumlah populasi sedikit sekitar kurang dari 30 (Efendi dan Tukiran, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pertama dan kedua digunakan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk meringkas data dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan (Azuar Juliandi, 2003).

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ketiga adalah menurut Kasmir dan Jakfar (2003) dalam metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan analisis kriteria investasi diantaranya :

a. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukanyang telah di diskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus cost yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang di diskonkan pada saat ini. Secara singkat, formula untuk *Net Present Value* adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{bt-ct}{(1+i)^t}$$

Dimana :

bt : pendapatan kotor unit usaha ayam broiler tahun t (5 tahun)

ct : biaya kotor unit usaha ayam broiler pada tahun t

i : merupakan tingkat suku bunga

n : umur ekonomis dari usaha ayam broiler (5 tahun)

t : 0,1,2,3,...n

dengan kriteria :

NPV > 0, usaha layak dilaksanakan

NPV < 0, usaha tidak layak dilaksanakan

NPV = 0, usaha tidak layak dilaksanakan

b. Revenue and Cost

Untuk mengukur efisiensi suatu usahatani digunakan analisis R/C ratio.

$$R/C = \frac{\text{revenue (penerimaan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu :

R/C rasio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C rasio = 1, maka usahatani tersebut BEP

R/C rasio < 1, maka tidak efisien atau merugikan

c. Benefit and Cost

Benefit and cost B/C ratio digunakan untuk melihat kelayakan dan manfaat suatu usaha, salah satunya dapat dilihat dari rasio perbandingan antara keuntungan atau pendapatan dengan total biaya usaha.

$$B/C = \frac{\text{benefit (keuntungan)}}{\text{cost (biaya)}}$$

B/C > 1, maka layak diusahakan

B/C = 1, maka terjadi BEP

B/C < 1, maka tidak efisien atau merugi

d. *Break event point*

Break event point (BEP) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dalam operasinya tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian dengan kata lain total biaya sama dengan total penjualan sehingga menggunakan biaya tetap dan biaya variabel dan volume penjualan hanya cukup menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita kerugian. Sebaliknya, perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan.

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

e. *Internal Rate of Return* (IRR)

Ukuran kedua dari kriteria investasi adalah IRR. IRR atau *Internal Rate of Return* adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan *net present value* sama dengan 0 (nol).

Internal Rate of Return dinyatakan dengan rumus :

$$\text{IRR} = i' + \left(\frac{NPV'}{NPV' - NPV''} \right) \times (i'' - i')$$

Keterangan :

i' = *discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i'' = *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif
 NPV' = NPV positif
 NPV'' = NPV negatif

f. *Net Benefit Cost Ratio*

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di *discount* positif (+) dengan *net benefit* yang telah di *discount* negatif (-), dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum \text{NPV (+)}}{\sum \text{NPV (-)}}$$

Dengan kriteria :

Net B/C > 1, berarti usaha akan memperoleh keuntungan

Net B/C = 1, berarti tercapai BEP

Net B/C < 1, berarti usaha akan mengalami kerugian dengan demikian lebih mencari alternatif usaha lain yang menguntungkan.

g. PP (*Payback Period*)

Payback Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan dengan *maximumpayback period* yang dapat diterima.

Payback period dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Dengan kriteria :

Jika *Payback Period* lebih pendek waktunya dari *maximumpayback period*-nya maka usulan investasi dapat diterima.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Langsa Baro secara astronomis terletak pada 04'26''53 - 04'32''07 Lintang Utara dan 97'53''15 - 97'58''13 Bujur Timur. Luas kecamatan Langsa Baro adalah 61,68 Km² dengan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah Utara Kecamatan Langsa Baro berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kecamatan Langsa lama, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langsa Kota dan Kecamatan Langsa Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kecamatan Langsa Lama dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur.

Kecamatan Langsa Lama terletak pada 04'25''20 – 04'28'23'' Lintang Utara dan 97'55''7 bujur Sangkar. Luas wilayah Kecamatan Langsa Lama adalah 45,05 Km² dengan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Langsa Kota, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Langsa Baro, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Langsa Timur.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Langsa Baro adalah 46.622 jiwa yang terdiri dari laki-laki 23.221 jiwa dan perempuan 23.411 jiwa. Sedangkan penduduk Kecamatan Langsa Lama yaitu 29.678 yang terdiri dari laki-laki 14.766 jiwa dan perempuan 14.912 jiwa. Secara tabel keterangan mengenai penduduk kecamatan Langsa Baro dan Langsa Lama dapat dilihat berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Langsa Baro dan Langsa Lama

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa Kecamatan Langsa Baro	Jumlah Jiwa Kecamatan Langsa Lama
1	Laki-laki	23.211	14.766
2	Perempuan	23.411	14.912
Jumlah		46.622	29.678

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Langsa, Tahun 2017.

Penduduk Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama juga memiliki tingkat pendidikan yang beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Langsa Baro dan Langsa Lama

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa Kecamatan Langsa Baro	Jumlah Jiwa Kecamatan Langsa Lama
1	TK	714	469
2	SD	3.219	2.412
3	SMP	2.556	2.820
4	SMU	1.914	2.214
Jumlah		8.403	7.843

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Langsa Baro, Tahun 2017

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Langsa Baro berdasarkan tingkat pendidikan (tamatan) yang paling tinggi yaitu tamatan SD sebesar 3.219 jiwa, sedangkan tamatan yang paling rendah adalah tingkat pendidikan TK sebesar 714 jiwa. Sedangkan penduduk Kecamatan Langsa Lama berdasarkan tingkat pendidikan (tamatan) yang paling tinggi yaitu SMP sebesar 2.820 jiwa, sedangkan terendah adalah tingkat pendidikan TK sebesar 469 jiwa.

Karakteristik Peternak Sampel PT. Aceh Unggas Mandiri

Karakteristik peternak sampel yang digunakan mencakup luas lahan yang dimiliki peternak, luas kandang ayam broiler yang sedang diusahakan, umur

peternak, pendidikan terakhir peternak dan lamanya bermitra dengan perusahaan tersebut. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Data Karakteristik 13 Responden

No	Karakteristik	Rataan
1	Luas Lahan (Ha)	0,28
2	Luas Kandang (m ²)	484
3	Umur (Tahun)	45
4	Pendidikan (Tahun)	SMA
5	Lama Bermitra (Tahun)	3

Data Primer diolah, 2017

Dari Tabel 3 di atas merupakan sampel dalam penelitian usaha ayam broiler yang bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri yang berjumlah 13 orang dengan jumlah populasi peternak ayam broiler yaitu 13 orang. Sumber sampel yang diteliti adalah sebagai peternak ayam broiler yang membudidayakan ayam broiler. Dalam penelitian ini daerah sampel yang digunakan berasal dari Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama.

Berdasarkan penelitian luas lahan dari 13 sampel yang diteliti maka didapatkan rata-rata luas lahan ternak ayam broiler adalah 0,28 Ha. Begitu juga dengan status kepemilikan dan luas kandangnya yaitu didapatkan rata-rata peternak ayam memiliki 1 kandang dengan status sebagai kandang milik pribadi dengan luas kandang rata-rata 484 m².

Karakteristik sampel umur peternak ayam broiler yang diteliti adalah rata-rata berumur 45 tahun, yang artinya rata-rata peternak sampel masih berada pada

usia yang masih produktif, yaitu usia dimana peternak sampel semuanya bekerja. Pada umumnya peternak sampel sudah berumah tangga dan menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan yang menjanjikan bagi kehidupan peternak. Peternak juga dibantu dengan tenaga kerja luar (anak kandang) yang dimana biaya ditanggung oleh peternak itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para peternak ayam broiler yang berada di Kecamatan Langsa Baro dan Langsa Lama ini masih berpotensi dalam mengelola usaha peternakannya dengan baik.

Dalam hal jenjang pendidikan juga bervariasi, rata-rata peternak ayam broiler adalah Sekolah Menengah atas. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang berhubungan erat dengan wawasan dan daya serap peternak ayam broiler dalam menelaah setiap informasi dan teknologi yang berkembang seiring jaman yang bermanfaat bagi kemajuan peternakan.

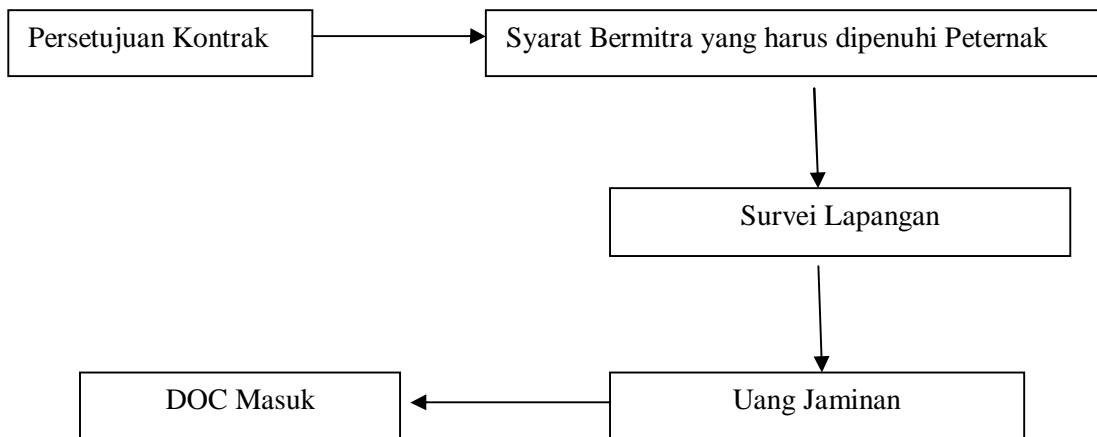
Sebelum bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri, peternak ayam broiler di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama tidak punya pengalaman dalam mengelola usaha ternak ayam broiler sendiri maupun kemitraan. Bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri merupakan pengalaman pertama peternak dalam mengelola ush ternaknya tersebut. Lamanya bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri juga beragam. Dari hasil penelitian yang didapat rata-rata lamanya bermitra adalah 3 tahun. Yaitu dengan rincian 1 tahun (6-7 musim panen pertahun). Dengan pengalaman bermitra bersama perusahaan dalam beberapa tahun terakhir artinya peternak sudah merasakan hasil dari bermitra dan mengetahui bagaimana sistem bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri.

Dilihat dari lamanya usia panen, dari peternak sampel yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata lamanya usia panen diatas 34 hari dimana usia ayam yang sudah memenuhi standar kriteria perusahaan yaitu ayam tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda dengan bobot diatas 1,8-2,3 Kg. Dari penjelasan diatas untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola kemitraan Peternakan Ayam Broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri

Pola kemitraan adalah salah satu faktor kesepakatan yang harus diperhatikan antara peternak dengan perusahaan dalam berbagai macam tahap yang harus dipenuhi oleh peternak. Berikut alur kemitraan peternak ayam broiler sebelum bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri :



Gambar 3. Alur Kemitraan

Dari Gambar 3 tersebut merupakan alur kemitraan bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui jika bekerjasama dengan PT. Aceh Unggas Mandiri. Pertama, persetujuan kontrak adalah tahapan dimana persetujuan kontrak berdasarkan harga garansi yang dibuat perusahaan dan disetujui oleh peternak. Kedua, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peternak seperti melengkapi surat-surat yang diwajibkan (surat izin dari desa, kecamatan dan dinas peternakan kabupaten), kandang dan manajemen pemeliharaan harus sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan dan diberikan oleh perusahaan

tersebut. Ketiga, survei lapangan merupakan tahap dimana PT. Aceh Unggas Mandiri melakukan pemeriksaan keadaan lapangan yang dilakukannya survei sebelum DOC masuk dan ketika DOC masuk dan seterusnya 4 hari sekali dilakukan pembinaan oleh perusahaan. Keempat, uang jaminan merupakan tanda jadi dari peternak yang akan bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri, adapun kriteria uang jaminan yang ditentukan perusahaan adalah uang jaminan dalam 1 ekor bibit ayam Rp 5000, akan tetapi minimal dibayar oleh peternak Rp 3000/ekor sesuai kapasitas ayam yang dipelihara peternak. Tahap kelima adalah tahap dimana setelah tahap 1 sampai tahap 4 terpenuhi, maka PT. Aceh Unggas Mandiri melakukan pemasukan bibit ayam (DOC) sesuai kapasitas kandang peternak.

Pada umumnya usaha peternakan ayam broiler, khususnya yang bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri merupakan usaha yang pengelolaannya memerlukan sistem manajemen yang baik. Peternak ayam broiler di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama umumnya lebih memilih alternatif untuk bermitra karena untuk meringankan biaya-biaya usaha ternak ayam broiler dengan tujuan untuk meneruskan kelangsungan kegiatan peternak secara berkelanjutan. Sebabnya, perusahaan mitra menyediakan bibit yang berkualitas dan pakan yang baik pula. Selain itu, perusahaan mitra PT. Aceh Unggas Mandiri menyediakan obat-obatan, serta plasma yang bergabung dengan PT. Aceh Unggas Mandiri mendapatkan pembinaan manajemen secara berkala selama budidaya ayam broiler berlangsung.

Hak dan Tanggung Jawab Peternak dan Perusahaan

Dalam bekerjasama antara peternak dan perusahaan, setiap masing-masing *stakeholder* memiliki hak wewenangnya tersendiri, oleh karena itu peternak melaksanakan hak dan tanggung jawabnya terhadap perusahaan untuk memperlancar jalannya usaha ternak tersebut, begitu juga sebaliknya perusahaan harus benar-benar melaksanakan hak dan tanggung jawabnya terhadap peternak demi kelancaran usaha ternak tersebut. Dengan adanya hak dan tanggung jawab maka peternak dan perusahaan akan bisa menjalankan usaha ternaknya dengan baik, serta mewujudkan kerjasama yang berdasarkan ketentuan-ketentuan berlaku agar usaha dapat sesuai dengan apa yang diharapkan antara kedua belah pihak yaitu peternak dan perusahaan. Untuk memperjelas lebih rinci, berikut ini adalah hak dan tanggung jawabnya :

Tabel 4. Hak dan Tanggung Jawab Peternak dan Perusahaan

Hak Peternak	Hak Perusahaan
Peternak berhak menentukan penyediaan sarana dan prasarana yang digunakan.	Perusahaan berhak menentukan bibit dan pakan yang digunakan.
Peternak berhak mendapatkan perawatan atau penanganan ayam jika ayam mengalami penyakit.	Perusahaan berhak melarang peternak menjual ayam tanpa sepengetahuan perusahaan.
Peternak berhak memprotes jika pakan dan bibit mengalami masalah.	Perusahaan berhak menentukan harga bibit dan pakan yang digunakan peternak.
	Perusahaan berhak menentukan harga jual ayam.
Tanggung Jawab Peternak	Tanggung Jawab Perusahaan
Peternak harus bertanggungjawab dalam pemeliharaan ayam kepada perusahaan.	Perusahaan harus bertanggungjawab dengan pakan yang diberikan peternak.
	Perusahaan harus bertanggungjawab dengan bibit yang diberikan kepada peternak.
	Perusahaan harus bertanggungjawab terhadap pemasaran ayam

Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hak peternak hanyalah sebagai pemelihara ayam, dimana pada bibit, pakan dan harga jual adalah wewenang yang ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan dilihat dari tanggung jawabnya antara peternak dan perusahaan adalah dimana peternak bertanggungjawab atas pemeliharaan yang dilakukan dan perusahaan bertanggungjawab atas penyediaan faktor-faktor produksi tersebut.

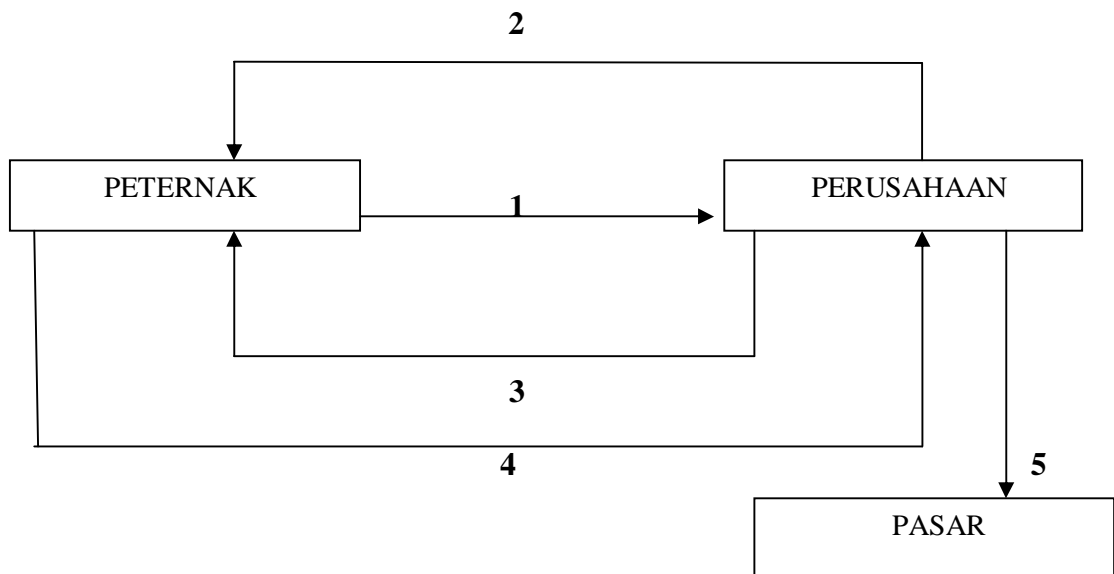
Sistem Kemitraan

Sistem kemitraan di PT. Aceh Unggas Mandiri yang dibangun sejak tahun 2012, lebih ke arah harga kontrak. Dari penelitian yang dilakukan tahun 2017, skala usaha plasma yang diberikan minimal 3000 ekor dan maksimal yang tidak ada batasan. Harga bibit dan pakan sesuai dengan harga kontrak (garansi) perusahaan yang disetujui oleh peternak.

Dalam melakukan usaha ayam broiler, PT. Aceh Unggas Mandiri menyediakan sarana-sarana produksi bagi peternak yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Sarana produksi yang disediakan berupa bibit (DOC), pakan, obat. Bibit yang disediakan PT. Aceh Unggas Mandiri merupakan bibit ayam yang masih berumur 1 hari. Sedangkan pakan yang disediakan PT. Aceh Unggas Mandiri berupa pakan ayam jenis H-11 (DOC) dan H-12 (ayam besar). Obat-obatan yang disediakan PT. Aceh Unggas Mandiri berupa Soluble *Organic Green Culture*, zoetis dan lain-lain, jenis obat-obatan dapat berubah-ubah sesuai dengan ketentuan perusahaan.

2. Pola Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri

Pola pembiayaan usaha ternak ayam broiler disusun berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari kedua narasumber yaitu peternak ayam broiler dan PT. Aceh Unggas Mandiri. Mulai dari kesepakatan bermitra, budidaya, masa panen hingga penjualannya. Berikut adalah skema pola pembiayaannya :



Gambar 4. Skema Pola Pembiayaan

Berikut pemaparannya gambar dari skema pola pembiayaan diatas :

1. Peternak memberikan uang jaminan yang sudah disepakati dari perusahaan yaitu Rp 5.000 /ekor.
2. Perusahaan memberikan bibit, pakan dan obat-obatan ke peternak yang sudah sesuai dengan syarat atau harga garansi yang ditentukan diawal.
3. Jika peternak sudah mulai dalam masa panen, perusahaan akan langsung turun ke tempat peternak untuk mengambil hasil panen.
4. Setelah peternak panen, peternak akan membayar bibit, pakan dan obat-obatan kepada perusahaan yang telah diberikan perusahaan diawal.

5. Perusahaan akan menjual ke *customer* dari perusahaan, sistemnya *customer* melakukan orderan kepada perusahaan sesuai *delivery order* (DO).

Dari pemaparan skema pola pembiayaan yang dijelaskan dapat dilihat bahwa seluruh kebutuhan peternak berupa faktor produksi sudah di penuhi oleh perusahaan dan peternak hanya berperan sebagai pemelihara.

Pola pembiayaan adalah suatu pola dimana menerangkan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Sebelum melakukan hubungan mitra, peternak mulanya harus mempersiapkan segala keperluan untuk beternak, misalnya penyediaan lahan, kandang serta infrastruktur yang akan digunakan selama beternak. Biaya-biaya penyiapan awal tersebut termasuk kedalam biaya investasi. Selanjutnya untuk melakukan hubungan mitra peternak harus membayar biaya jaminan sebesar Rp 5.000 /ekor, kemudian syarat dari perusahaan untuk dapat bergabung dengan perusahaan, peternak harus beternak dengan jumlah populasi ayam minimal 3000 ekor. Apabila peternak ingin memutuskan hubungan mitra dengan perusahaan, maka pihak perusahaan akan mengembalikan semua uang jaminan tersebut. Dalam penyediaan bibit, pakan dan obat-obatan semua ditanggung oleh pihak perusahaan di awal. Modal awal dalam melakukan produksi ditangani oleh perusahaan yang kemudian modal awal tersebut akan diganti peternak setelah peternak mengalami masa panen. Berikut ini adalah struktur pembiayaan untuk usaha ternak ayam yang bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri pada kapasitas 4000 ekor.

Tabel 5. Struktur Pembiayaan Pengeluaran Usaha Ayam Broiler Mitra PT. Aceh Unggas Mandiri (4000 Ekor) Periode Pertama

Uraian	Peternak	PT. AUM
Biaya Awal (Investasi)		
Pembuatan Kandang	Rp 78.846.154	
Biaya Jaminan Mitra	Rp 12.615.385	
Gas Solek	Rp 3.538.462	
Tabung Gas	Rp 369.231	
Tempat Pakan	Rp 2.600.000	
Tempat Minum	Rp 6.269.230	
Tenda	Rp 2.461.538	
Listrik	Rp 3.846.154	
Mesin Air	Rp 384.615	
Bola Lampu	Rp 702.692	
Ginset	Rp 1.740.000	
Pipa/Selang	Rp 311.538	
Biaya lain-lain	Rp 3.846.154	
Total Biaya Awal	Rp 117.531.153	
Biaya Produksi		
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.769.231	
Biaya Bibit		Rp 20.769.230
Biaya Pakan		Rp 71.625.000
Biaya Obat-obatan		Rp 200.000
Biaya Listrik	Rp 330.769	
Biaya Gula Merah	Rp 142.308	
Biaya Gas	Rp 186.923	
Biaya Bensin	Rp 140.000	
Biaya Sekam	Rp 515.385	
Biaya Racun Lalat	Rp 119.231	
Biaya Kerugian	Rp 784.615	
Biaya Akhir	Rp 20.769.230	
	Rp 71.625.000	
	Rp 200.000	
Total	Rp 215.113.845	Rp 92.594.230

Data Primer diolah, 2017

3. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler

Net Present Value (NPV)

NPV adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu usaha *feasibel* atau tidak. Perhitungan NPV merupakan *net benefit* yang telah didiskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebagai *discount factor*. Apabila hasil perhitungan $NPV > 0$ dikatakan usaha tersebut *feasible (go)* untuk dilaksanakan, dan jika $NPV < 0$ maka tidak layak untuk dilaksanakan, kemudian jika $NPV = 0$ ini berarti usaha tersebut berada dalam keadaan *Break Even Point* (Ibrahim, 2009).

NPV yaitu selisih antara *present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah tabel NPV I dengan nilai DF 18 % :

Tabel 6. Nilai NPV I DF 18 %

Tahun	NPV
I	Rp 22.074.083
II	Rp 139.408.967
III	Rp 238.838.110
IV	Rp 323.106.187
V	Rp 394.516.766

Data Primer Diolah, 2018

Dari data yang di atas, uji analisis kelayakan menghasilkan nilai NPV rata setiap peternak adalah Rp 394.516.766, dengan nilai DF I 18 %. Dari hasil uji kelayakan NPV, hasil perhitungan menunjukkan $NPV > 0$,

ini berarti gagasan usaha tersebut layak untuk diusahakan sebab nilai NPV lebih besar dari 0. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Lampiran 20.

R/C, B/C, BEP Unit dan BEP Harga

Revenue dan *Cost* (R/C) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara keuntungan atau pendapatan dengan total biaya usaha.

$$R/C = \text{Revenue} / \text{Cost}$$

$$R/C = \text{Rp } 132.928.000 / \text{Rp } 105.699.075 = 1,26$$

Dari hasil perhitungan diatas menghasilkan nilai R/C sebesar 1,26, artinya bahwa R/C $1,26 > 1$ atau ketika biaya Rp 1 maka akan menghasilkan total penerimaan Rp 1,26, maka usaha ternak tersebut dapat dikatakan layak atau efisien. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Lampiran 20.

Benefit dan *cost* adalah analisis untuk melihat kelayakan dan manfaat usaha tersebut, dapat dilihat dari rasio perbandingan antara keuntungan atau pendapatan dengan total biaya usaha.

$$B/C = \text{Benefit} / \text{Cost}$$

$$B/C = \text{Rp } 27.228.925 / \text{Rp } 105.699.075 = 0,26$$

Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai B/C adalah 0,26. Artinya bahwa nilai B/C $0,26 < 1$ atau ketika mengeluarkan biaya Rp 1 maka menghasilkan untung 0,26 dengan kata lain keuntungan lebih kecil dari pengorbanan, maka usaha ternak dalam uji B/C dikategorikan usaha ternak tidak layak.

BEP Unit adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui di unit keberapa usaha ini mengalami titik impas tidak untung dan tidak rugi.

$$\text{BEP Unit} = \text{TC} / \text{Harga Produksi}$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Rp } 105.699.075 / \text{Rp } 16.000 = 6.606 \text{ Kg}$$

Dari hasil perhitungan diatas menghasilkan nilai BEP Unit adalah 6.606 Kg. Artinya populasi ayam 4000 ekor dengan keseluruhan berat ayam 6.606 Kg maka usaha ini mengalami titik impas tidak untung dan tidak rugi, untuk memperjelas dapat dilihat pada Lampiran 20.

BEP Harga adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui di harga keberapa usaha ini mengalami titik impas dan tidak mengalami kerugian dan keuntungan.

$$\text{BEP Harga} = \text{Biaya Total} / \text{Jumlah Produksi}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Rp } 105.699.075 / 8308 \text{ Kg} = \text{Rp } 12.723 / \text{Kg}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai BEP Harga adalah Rp 12.723/Kg, artinya dengan standar harga yang ditentukan oleh perusahaan sebesar Rp 12.723/Kg usaha ternak sudah berada di nilai BEP, artinya tidak untung dan tidak rugi atau ia akan balik modal ketika harga yang ditentukan adalah Rp 12.723/Kg. Untuk memperjelas dapat dilihat pada lampiran 20.

Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal. Dengan kriteria yaitu jika $\text{IRR} > \text{SOCC/Discount Factor}$ berarti usaha ini bisa dilanjutkan, dan jika $\text{IRR} < \text{SOCC/Discount Factor}$ maka usaha ini tidak layak, kemudian jika $\text{IRR} = \text{SOCC/Discount Factor}$ maka pengembangan proyek berada dalam keadaan BEP (Ibrahim, 2009).

Internal Rate of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil *intern*. IRR termasuk layak jika nilai IRR lebih besar dari *discount rate*.

$$\text{IRR} = 18 + (1.001.559.112 / 1.001.559.112 - 836.535.485) \cdot 6 = 54,42 \%$$

Dari hasil penelitian maka didapat nilai IRR 54,42 % nilai *i* (*discount rate*) pertama 18 % dan nilai *i* (*discount rate*) kedua 24 %. Jadi 54,42 % > 18 %, yang artinya usaha ternak ayam layak secara analisis kelayakan IRR. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Lampiran 22.

Net B/C

Net B/C merupakan perbandingan antara *Net Benefit* yang telah di *discount* positif (+) dengan Net Benefit yang telah di *discount* negatif (-).

$$\text{NET B/C} = 510.901.767 / 116.385.001 = 4,39$$

Dari hasil penelitian maka didapat nilai *Net B/C* rata-rata seluruh peternak 4,39. Jadi *Net B/C* 4,39 lebih besar dari 1 atau *Net B/C* 4,39 > 1, artinya dalam kurun waktu 5 tahun menghasilkan pendapatan 4,39. Berarti usaha ternak layak untuk dikerjakan dan diteruskan. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Lampiran 21.

Payback Period (PP)

Payback Period merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Dengan menggunakan analisis kelayakan PP dapat mengetahui bagaimana investasi diawal usaha dapat dikembalikan dalam jangka waktu berapa lama.

Tabel 7. *Payback Period* dari Musim ke Musim

Musim	Investasi
Musim 0	(Rp116.385.001)
Musim 1 Rp 27.228.928	(Rp 89.156.073)
Musim 2 Rp 27.228.928	(Rp 61.927.145)
Musim 3 Rp 27.228.928	(Rp 34.698.217)
Musim 4 Rp 27.228.928	Rp 7.469.289

Data Primer Diolah Tahun 2018

Payback Period dari investasi tersebut adalah musim keempat. Artinya dana yang tertanam sebesar Rp 116.385.001 dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu musim keempat.

Maka dari hasil penelitian yang dilakukan didapat *Payback Period* (PP) jatuh pada tahun pertama musim keempat. Untuk memperjelas dapat dilihat pada lampiran 23.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hubungan pola kemitraan peternak ayam broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri adalah perusahaan menyediakan bibit 4000 ekor, pakan dan obat-obatan. Sedangkan peternak menyediakan sarana dan prasarana untuk beternak.
2. Pola pembiayaan usaha ternak ayam broiler dengan PT. Aceh Unggas Mandiri adalah biaya awal yang berupa bibit, pakan dan obat-obatan yang disediakan perusahaan yang akan ditunaikan peternak ketika panen.
3. Berdasarkan uji analisis kelayakan, maka didapatkan NPV : Rp 394.516.766, R/C : Rp 1,26, BEP Unit : 6.606 Kg, BEP Harga : Rp 12.723/Kg, IRR : 54,42 %, *Net B/C* : Rp 4,39 yang diartikan usaha ternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Aceh Unggas Mandiri dikatakan layak, sedangkan secara uji kelayakan B/C : Rp 0,26 dikatakan tidak layak.
4. Secara aspek finansial menghasilkan penerimaan rata-rata Rp 132.928.000 dengan biaya yang dikeluarkan Rp 105.699.075 dan menghasilkan pendapatan Rp 27.228.925

Saran

1. Untuk peternak ayam broiler agar terus meningkatkan produksi untuk mencapai pendapatan yang maksimal.
2. Kepada perusahaan agar terus memberikan penyuluhan yang intensif kepada peternak supaya pengetahuan mereka terus meningkat dan perusahaan juga harus selalu menyediakan faktor produksi yang baik dan berkualitas.
3. Kepada pemerintah untuk bisa membantu peternak dalam mengembangkan usaha (modal).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Amrizal, 2011. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Anonim, 2001. Sistem Kemitraan Apa Salahnya Majalah. Trubus No.26 / Tahun III/ November, 2011. Jakarta.
- _____, 2010. <https://cigalontang.wordpress.com/sektor-pertanian>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017.
- Diwan, M., 2013. Analisis Saluran Pemasaran dan Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kota Kendari. Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Efendi dan Tukiran, 2012. Metode Penelitian Survei. Penerbit Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Fadhli, 2014. Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. PKP dan UD. Harco di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi, Jurusan Ekonomi Sosial Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Fadilah, 2004. Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ginting, K.A. 2015. Pola Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Plasma PT. Phokphand studi kasus di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Hakim, 2004. Pola Hubungan Hukum pada Program Kemitraan Usahatani Tembakau di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ibrahim, M.Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Juliandi, Azuar. 2003. Kepuasan dan Ketidakpuasan Kerja dalam Mempengaruhi Intensi untuk Bertahan atau Keluar dari Lingkungan Pekerjaan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.
- Kartasujdana, 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mubyarto, 2004. Konsep Penerimaan dan Pendapatan Usahatani. Erlangga. Yogyakarta.
- Murtidjo, 2006. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius. Yogyakarta.
- Prawirokusumo dan Soeharto, 2004. Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi. Edisi Pertama. BPFE. Jakarta.
- Rasyaf, 2004. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyid dan Sirajuddin, 2010. Peranan Pola Kemitraan Inti Plasma pada Peternak Usaha Ayam Broiler (Buletin Ilmu Peternakan). Dinas Peternakan. Makassar.
- Rizqan, 2010. Analisis Finansial dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Pedaging di Kota Palu. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Robinson, 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah Bumi Aksara. Jakarta.
- Sasmita, A. Agus dan Wayan, A., 2010. Rancang bangun sistem informasi kemitraan ayam broiler pada perusahaan sentral unggas Bali berbasis web. Lontar Komputer. I. (1) : 1-15.
- Soeharno, 2009. Teori Mikro Ekonomi. Edisi Ketiga Jakarta.
- Soekartawi, 1989. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____, 1993. Manajemen Pemasaran dalam Bisnis Modern. Pustaka Harapan. Jakarta.
- Sumardjo, 2001. Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Bunga Rampai), Tinjauan Konsepsi Kemitraan di Masa Lalu. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota. Jakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Peternak Sampel

Sampel	Nama Peternak	Umur (Thn)	Pendidikan	Lama Bermitra (Thn)	Luas Area (Ha)	Luas Kandang (M)	Jumlah Kandang	Populasi/ Kapasitas Ayam (Ekor)
1	Sargi	52	SMP	3	0,06	500	1	4.000
2	M. Yunus	40	SMA	3	0,05	420	1	4.000
3	T.S. Fadli	42	SMA	3	0,06	400	1	3.000
4	Rohana	40	SMK	2	0,07	600	1	5.000
5	Ardian	54	SMP	3	0,08	600	1	5.000
6	Khairul Bariah	50	SMA	3,5	0,07	600	1	5.000
7	Nuraini	48	SMA	2	0,08	700	1	6.000
8	Martunis	55	SMA	3	0,055	460	1	4.000
9	Yulina MJ	38	S1	2	0,06	460	1	4.000
10	Zulkifli Salim	35	SMA	3	0,09	600	1	5.000
11	Biri Sajuri	45	SMA	2	0,04	315	1	3.000
12	Rusli	46	SMP	3	0,04	320	1	3.000
13	Siswati	40	SMA	3	3	315	1	3.000
Jumlah		585		35,5	3,75	6290	13	54.000
Rata-rata		45	SMA	3	0,28	484	1	4.000

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 2. Penerimaan Peternak

Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	8.000	16.000	128.000.000
2	8.000	16.000	128.000.000
3	6.000	16.000	96.000.000
4	10.000	16.000	160.000.000
5	10.000	16.000	160.000.000
6	10.000	16.000	160.000.000
7	12.000	16.000	192.000.000
8	8.000	16.000	128.000.000
9	8.000	16.000	128.000.000
10	10.000	16.000	160.000.000
11	6.000	16.000	96.000.000
12	6.000	16.000	96.000.000
13	6.000	16.000	96.000.000
Jumlah	108.000	208.000	1.728.000.000
Rata-rata	8.308	16.000	132.923.077

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 3. Biaya Bibit Ayam

Sampel	Jumlah Bibit Ayam (Ekor)	Harga Bibit Ayam (Rp)	Biaya Bibit Ayam (Rp)
1	4.000	5.000	20.000.000
2	4.000	5.000	20.000.000
3	3.000	5.000	15.000.000
4	5.000	5.000	25.000.000
5	5.000	5.000	25.000.000
6	5.000	5.000	25.000.000
7	6.000	5.000	30.000.000
8	4.000	5.000	20.000.000
9	4.000	5.000	20.000.000
10	5.000	5.000	25.000.000
11	3.000	5.000	15.000.000
12	3.000	5.000	15.000.000
13	3.000	5.000	15.000.000
Jumlah	54.000	65.000	270.000.000
Rata-rata	4.000	5.000	20.769.230

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 4. Biaya Pakan Ternak Ayam Broller

Sampel	Jumlah Pakan (Kg)	Harga Pakan H-11 dan H-12 (Rp)	Total (Rp)
1	8.350	7.500	62.625.000
2	8.600	7.500	64.500.000
3	8.750	7.500	65.625.000
4	10.650	7.500	79.875.000
5	10.500	7.500	78.750.000
6	10.950	7.500	82.125.000
7	13.250	7.500	99.375.000
8	8.500	7.500	63.750.000
9	10.000	7.500	75.000.000
10	10.900	7.500	81.750.000
11	8.050	7.500	60.375.000
12	7.700	7.500	57.750.000
13	7.950	7.500	59.625.000
Jumlah	124.150	97.500	931.125.000
Rata-rata	9.550	7.500	71.625.000

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 5. Biaya Obat-Obatan & Racun Lalat

Sampel	Harga Obat-obatan Zoetis (Rp)	Racun Lalat (Unit)	Harga Racun Lalat Toxilat (Rp)
1	250.000	1	300.000
2	150.000	1	100.000
3	150.000	1	100.000
4	250.000	1	100.000
5	250.000	1	100.000
6	250.000	1	100.000
7	150.000	1	100.000
8	150.000	1	100.000
9	200.000	1	100.000
10	250.000	1	100.000
11	200.000	1	100.000
12	200.000	1	150.000
13	150.000	1	100.000
Jumlah	2.600.000	13	1.550.000
Rata-rata	200.000	1	119.231

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 6. Biaya Sekam

No. Sampel	Sekam (Zak)	Biaya (Unit)	Biaya Total (Rp)
1	100	5.000	500.000
2	100	5.000	500.000
3	80	5.000	400.000
4	100	5.000	500.000
5	150	5.000	750.000
6	150	5.000	750.000
7	160	5.000	800.000
8	100	5.000	500.000
9	80	5.000	400.000
10	100	5.000	500.000
11	100	5.000	500.000
12	60	5.000	300.000
13	60	5.000	300.000
Jumlah	1.340	65.000	6.700.000
Rata-rata	103	5.000	515.385

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 7. Biaya Kerugian

No. Sampel	Jumlah Ayam (Ekor)	Jumlah Kematian (Ekor)	Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	4.000	160	5.000	800.000
2	4.000	160	5.000	800.000
3	3.000	120	5.000	600.000
4	5.000	200	5.000	1.000.000
5	5.000	200	5.000	1.000.000
6	5.000	200	5.000	1.000.000
7	6.000	240	5.000	1.200.000
8	4.000	160	5.000	800.000
9	4.000	160	5.000	800.000
10	5.000	200	5.000	1.000.000
11	3.000	120	5.000	600.000
12	3.000	120	5.000	600.000
13	3.000	120	5.000	600.000
Jumlah	54.000	2.160	65.000	10.800.000
Rata-rata	4.000	166	5.000	830.769

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja

Sampel	Jumlah TK (Orang)	Total Biaya TK (Rp)
1	1	3.000.000
2	1	2.500.000
3	1	2.000.000
4	1	2.500.000
5	1	3.000.000
6	2	3.000.000
7	2	4.000.000
8	1	2.000.000
9	1	2.000.000
10	2	4.000.000
11	1	3.000.000
12	1	2.500.000
13	2	2.500.000
Jumlah	17	36.000.000
Rata-rata	-	2.769.231

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 9. Biaya Listrik Usaha Ternak Ayam

No. Sampel	Populasi Ayam (Ekor)	Biaya Listrik (Rp)
1	4.000	300.000
2	4.000	300.000
3	3.000	300.000
4	5.000	300.000
5	5.000	300.000
6	5.000	300.000
7	6.000	450.000
8	4.000	300.000
9	4.000	300.000
10	5.000	400.000
11	3.000	350.000
12	3.000	350.000
13	3.000	350.000
Jumlah	54.000	4.300.000
Rata-rata	4.000	330.769

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 10. Biaya Gula Merah (Perangsang)

Nomor Sampel	Gula Merah (Kg)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	6	25.000	150.000
2	4	25.000	100.000
3	4	25.000	100.000
4	4	25.000	100.000
5	6	25.000	150.000
6	6	25.000	150.000
7	8	25.000	200.000
8	6	25.000	150.000
9	6	25.000	150.000
10	8	25.000	200.000
11	4	25.000	100.000
12	8	25.000	200.000
13	4	25.000	100.000
Jumlah	74	325.000	1.850.000
Rata-rata	6	25.000	142.308

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 13. Biaya Gas dan Bensin

Sampel	Total Biaya Gas (Rp)	Total Biaya Bensin (Rp)
1	200.000	120.000
2	200.000	150.000
3	150.000	150.000
4	200.000	150.000
5	250.000	150.000
6	200.000	150.000
7	250.000	250.000
8	150.000	150.000
9	200.000	200.000
10	180.000	200.000
11	150.000	100.000
12	150.000	150.000
13	150.000	100.000
Jumlah	2.430.000	2.020.000
Rata-rata	186.923	155.385

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 14. Biaya Awal

No. Sampel	Pembuatan Kandang (Rp)	Biaya Jaminan Mitra (Rp)	Tempat Pakan (Rp)	Tempat Minum (Rp)	Tenda (Rp)	Bola Lampu (Rp)	Ginset (Rp)	Pila/Selang (Rp)	Mesin Air (Rp)	Tabung Gas (Rp)	Gas Solek (Rp)	Listrik (Rp)	Biaya Lain-Lain (Rp)
1	50.000.000	12.000.000	2.000.000	4.000.000	2.000.000	500.000	-	200.000	350.000	300.000	3.000.000	3.000.000	1.000.000
2	75.000.000	12.000.000	2.400.000	6.000.000	2.000.000	630.000	1.800.000	200.000	350.000	300.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
3	85.000.000	8.000.000	2.400.000	6.000.000	2.500.000	675.000	-	250.000	350.000	300.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
4	85.000.000	18.000.000	3.000.000	8.000.000	2.500.000	1.000.000	-	400.000	350.000	450.000	4.500.000	5.000.000	3.000.000
5	85.000.000	18.000.000	3.000.000	8.500.000	3.000.000	900.000	-	500.000	350.000	450.000	4.500.000	5.000.000	3.000.000
6	75.000.000	15.000.000	3.000.000	8.000.000	3.000.000	900.000	-	450.000	350.000	450.000	4.500.000	5.000.000	3.000.000
7	120.000.000	24.000.000	3.600.000	9.000.000	3.500.000	900.000	-	400.000	500.000	600.000	6.000.000	5.000.000	4.000.000
8	80.000.000	12.000.000	2.400.000	6.000.000	2.000.000	500.000	1.500.000	250.000	500.000	300.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
9	60.000.000	12.000.000	2.000.000	4.000.000	2.000.000	540.000	-	300.000	350.000	300.000	3.000.000	3.500.000	3.000.000
10	90.000.000	15.000.000	3.000.000	8.000.000	3.000.000	900.000	-	400.000	350.000	450.000	4.500.000	5.000.000	3.000.000
11	75.000.000	6.000.000	2.400.000	4.000.000	2.500.000	600.000	1.800.000	300.000	350.000	300.000	2.000.000	3.000.000	2.000.000
12	70.000.000	6.000.000	2.200.000	4.000.000	2.000.000	550.000	1.800.000	300.000	350.000	300.000	2.000.000	3.000.000	2.000.000
13	75.000.000	6.000.000	2.400.000	6.000.000	2.000.000	540.000	1.800.000	200.000	500.000	300.000	3.000.000	3.500.000	2.000.000
Jumlah	#####	164.000.000	33.800.000	81.500.000	32.000.000	9.135.000	8.700.000	4.150.000	5.000.000	4.800.000	46.000.000	50.000.000	35.000.000
Rata-rata	78.846.154	12.615.385	2.600.000	6.269.231	2.461.538	702.692	1.740.000	319.231	384.615	369.231	3.538.462	3.846.154	2.692.308

Data Primer Diolah Tahun 2018

LAMPIRAN 24. ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM

Inflow	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Penerimaan (Rp)	-	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000
Biaya Investasi (Rp)	116.385.001	39.642.906	39.642.906	39.642.906	39.642.906	39.642.906
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	-	16.615.386	16.615.386	16.615.386	16.615.386	16.615.386
Biaya Variabel (Rp)	-	569.250.000	569.250.000	569.250.000	569.250.000	569.250.000
Total Biaya (Rp)	116.385.001	625.508.292	625.508.292	625.508.292	625.508.292	625.508.292
Pendapatan (Rp)	(116.385.001)	172.059.708	172.059.708	172.059.708	172.059.708	172.059.708
DF 18%	1,0000	0,8475	0,7182	0,6086	0,5158	0,4371
PV I (Rp)	(116.385.001)	138.459.084	117.334.884	99.429.143	84.268.077	71.410.579
NPV I(Rp)	(116.385.001)	22.074.083	139.408.967	238.838.110	323.106.187	394.516.766
DF 24%	1,0000	0,8065	0,6504	0,5245	0,4230	0,3411
PV II (Rp)	(116.385.001)	131.760.768	106.258.157	85.689.427	69.107.012	55.726.718
NPV II (Rp)	(116.385.001)	15.375.767	121.633.924	207.323.351	276.430.363	332.157.081
IRR	54,42					
B/C	0,26					
R/C	1,26					
BEP Harga (Rp)	12.723					
BEP Unit/ Kg	6,606					
NET B/C	4,39					
PBP	Tahun Pertama Musim Ke 4					

Data Primer Diolah Tahun 2018

LAMPIRAN 23. PAYBACK PERIOD USAHA TERNAK AYAM

Inflow	Musim 0	Musim 1	Musim 2	Musim 3	Musim 4	Musim 5
Penerimaan (Rp)	-	132.928.000	132.928.000	132.928.000	132.928.000	132.928.000
Total Penerimaan (Rp)	-	132.928.000	132.928.000	132.928.000	132.928.000	132.928.000
Outflow	Musim 0	Musim 1	Musim 2	Musim 3	Musim 4	Musim 5
Fix Cost						
Biaya Investasi (Rp)	116.385.001	6.607.151	6.607.151	6.607.151	6.607.151	6.607.151
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	-	2.769.231	2.769.231	2.769.231	2.769.231	2.769.231
Biaya Sewa (Rp)		1.155.385	1.155.385	1.155.385	1.155.385	1.155.385
Biaya Pajak Usaha (Rp)		292.308	292.308	292.308	292.308	292.308
Total Fix Cost (Rp)	116.385.001	10.824.075	10.824.305	10.824.305	10.824.305	10.824.305
Variabel Cost						
Biaya Bibit (Rp)		20.769.230	20.769.230	20.769.230	20.769.230	20.769.230
Biaya Pakan (Rp)		71.625.000	71.625.000	71.625.000	71.625.000	71.625.000
Biaya Obat-obatan (Rp)		200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Biaya Listrik (Rp)		330.769	330.769	330.769	330.769	330.769
Biaya Gula Merah (Rp)		142.308	142.308	142.308	142.308	142.308
Biaya Gas (Rp)		186.923	186.923	186.923	186.923	186.923
Biaya Besin (Rp)		155.385	155.385	155.385	155.385	155.385
Biaya Sekam (Rp)		515.385	515.385	515.385	515.385	515.385
Biaya Racun Lalat (Rp)		119.231	119.231	119.231	119.231	119.231
Biaya Kerugian (Rp)		830.769	830.769	830.769	830.769	830.769
Total Variabel Cost (Rp)		94.875.000	94.875.000	94.875.000	94.875.000	94.875.000
Total Cost (Rp)	116.385.001	105.699.075	105.699.305	105.699.305	105.699.305	105.699.305
Pendapatan (Rp)	(116.385.001)	27.228.925	27.228.695	27.228.695	27.228.695	27.228.695

PBP

Investasi		Rp	116.385.001
Musim 1	Rp	27.288.928	Rp 89.096.073
Musim 2	Rp	27.288.928	Rp 61.807.145
Musim 3	Rp	27.288.928	Rp 34.518.217
Musim 4	Rp	27.288.928	Rp 7.229.289
Musim 5	Rp	-	Rp -

(Biaya Investasi dapat dikembalikan pada tahun pertama musim ke Empat

LAMPIRAN 22. NPV II, IRR USAHA TERNAK AYAM

Inflow	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Penerimaan (Rp)	-	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000
Total Penerimaan (Rp)	-	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000
Outflow	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Fix Cost						
Biaya Investasi (Rp)	116.385.001	39.642.906	39.642.906	39.642.906	39.642.906	39.642.906
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	-	16.615.386	16.615.386	16.615.386	16.615.386	16.615.386
Biaya Sewa (Rp)		6.932.310	6.932.310	6.932.310	6.932.310	6.932.310
Biaya Pajak Usaha (Rp)		1.753.848	1.753.848	1.753.848	1.753.848	1.753.848
Total Fix Cost (Rp)	116.385.001	64.944.450	64.944.450	64.944.450	64.944.450	64.944.450
Variabel Cost						
Biaya Bibit (Rp)		124.615.380	124.615.380	124.615.380	124.615.380	124.615.380
Biaya Pakan (Rp)		429.750.000	429.750.000	429.750.000	429.750.000	429.750.000
Biaya Obat-obatan (Rp)		1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Biaya Listrik (Rp)		1.984.614	1.984.614	1.984.614	1.984.614	1.984.614
Biaya Gula Merah (Rp)		853.848	853.848	853.848	853.848	853.848
Biaya Gas (Rp)		1.121.538	1.121.538	1.121.538	1.121.538	1.121.538
Biaya Besin (Rp)		932.310	932.310	932.310	932.310	932.310
Biaya Sekam (Rp)		3.092.310	3.092.310	3.092.310	3.092.310	3.092.310
Biaya Racun Lalat (Rp)		715.386	715.386	715.386	715.386	715.386
Biaya Kerugian (Rp)		4.984.614	4.984.614	4.984.614	4.984.614	4.984.614
Total Variabel Cost (Rp)		569.250.000	569.250.000	569.250.000	569.250.000	569.250.000
Total Cost (Rp)	116.385.001	634.194.450	634.194.450	634.194.450	634.194.450	634.194.450
Pendapatan (Rp)	(116.385.001)	163.373.550	163.373.550	163.373.550	163.373.550	163.373.550
DF II 24%	1,0000	0,8065	0,6504	0,5245	0,4230	0,3411
PV II (Rp)	(116.385.001)	131.760.768	106.258.157	85.689.427	69.107.012	55.726.718
NPV II (Rp)	(116.385.001)	15.375.767	121.633.924	207.323.351	276.430.363	332.157.081
IRR	54,42%					

Data Primer Diolah Tahun 2018

LAMPIRAN 21. CASH FLOW, NPV I, NET B/C USAHA TERNAK AYAM

Inflow	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Penerimaan (Rp)	-	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000
Total Penerimaan (Rp)	-	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000	797.568.000
Outflow	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Fix Cost						
Biaya Investasi (Rp)	116.385.001	39.642.906	39.642.906	39.642.906	39.642.906	39.642.906
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	-	16.615.386	16.615.386	16.615.386	16.615.386	16.615.386
Biaya Sewa (Rp)		6.932.310	6.932.310	6.932.310	6.932.310	6.932.310
Biaya Pajak Usaha (Rp)		1.753.848	1.753.848	1.753.848	1.753.848	1.753.848
Total Fix Cost (Rp)	116.385.001	64.944.450	64.944.450	64.944.450	64.944.450	64.944.450
Variabel Cost						
Biaya Bibit (Rp)		124.615.380	124.615.380	124.615.380	124.615.380	124.615.380
Biaya Pakan (Rp)		429.750.000	429.750.000	429.750.000	429.750.000	429.750.000
Biaya Obat-obatan (Rp)		1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Biaya Listrik (Rp)		1.984.614	1.984.614	1.984.614	1.984.614	1.984.614
Biaya Gula Merah (Rp)		853.848	853.848	853.848	853.848	853.848
Biaya Gas (Rp)		1.121.538	1.121.538	1.121.538	1.121.538	1.121.538
Biaya Besin (Rp)		932.310	932.310	932.310	932.310	932.310
Biaya Sekam (Rp)		3.092.310	3.092.310	3.092.310	3.092.310	3.092.310
Biaya Racun Lalat (Rp)		715.386	715.386	715.386	715.386	715.386
Biaya Kerugian (Rp)		4.984.614	4.984.614	4.984.614	4.984.614	4.984.614
Total Variabel Cost (Rp)		569.250.000	569.250.000	569.250.000	569.250.000	569.250.000
Total Cost (Rp)	116.385.001	634.194.450	634.194.450	634.194.450	634.194.450	634.194.450
Pendapatan (Rp)	(116.385.001)	163.373.550	163.373.550	163.373.550	163.373.550	163.373.550
DF I 18%	1,0000	0,8475	0,7182	0,6086	0,5158	0,4371
PV I (Rp)	(116.385.001)	138.459.084	117.334.884	99.429.143	84.268.077	71.410.579
NPV I (Rp)	(116.385.001)	22.074.083	139.408.967	238.838.110	323.106.187	394.516.766
NET B/C	4,39					

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 15. Rata-rata Biaya Investasi

No.	Keterangan Biaya Investasi	Total Investasi (Rp)
1	Pembuatan kandang	78.846.154
2	Biaya jaminan mitra	12.615.385
3	Tempat pakan	2.600.000
4	Tempat minum	6.269.231
5	Tenda	2.461.538
6	Bola lampu	702.692
7	Ginset	1.740.000
8	Pipa/ Selang	319.231
9	Mesin Air	384.615
10	Tabung gas	369.231
11	Gas Solek	3.538.462
12	Listrik	3.846.154
13	Biaya lainnya	2.692.308
	Total	116.385.001

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 16. Penyusutan Alat

No. Sampel	Pembuatan Kandang (Rp)	Tempat Pakan (Rp)	Tempat Minum (Rp)	Tenda (Rp)	Bola Lampu (Rp)	Ginset (Rp)	Pila/ Selang (Rp)	Mesin Air (Rp)	Gas Solek (Rp)	Total Penyusutan (Rp)
1	3.333.333	133.333	266.667	200.000	100.000	-	20.000	70.000	150.000	4.273.332
2	5.000.000	160.000	400.000	200.000	126.000	90.000	20.000	70.000	150.000	6.216.000
3	5.666.667	160.000	400.000	250.000	135.000	-	25.000	70.000	150.000	6.856.666
4	5.666.667	200.000	533.333	250.000	200.000	-	40.000	70.000	225.000	7.184.990
5	5.666.667	200.000	566.667	300.000	180.000	-	50.000	70.000	225.000	7.258.332
6	5.000.000	200.000	533.333	300.000	180.000	-	45.000	70.000	225.000	6.553.333
7	8.000.000	240.000	600.000	350.000	180.000	-	40.000	100.000	300.000	9.810.000
8	5.333.333	160.000	400.000	200.000	100.000	75.000	25.000	100.000	150.000	6.543.333
9	4.000.000	133.333	266.667	200.000	108.000	-	30.000	70.000	150.000	4.957.999
10	6.000.000	200.000	533.333	300.000	180.000	-	40.000	70.000	225.000	7.548.333
11	5.000.000	160.000	266.667	250.000	120.000	90.000	30.000	70.000	100.000	6.086.666
12	4.666.667	146.667	266.667	200.000	110.000	90.000	30.000	70.000	100.000	5.679.998
13	5.000.000	160.000	400.000	200.000	108.000	90.000	20.000	100.000	150.000	6.228.000
Jumlah	68.333.330	2.253.332	5.433.329	3.200.000	1.827.000	435.000	415.000	1.000.000	2.300.000	85.196.991
Rata-rata	5.256.410	173.333	417.948	246.153	140.538	87.000	31.923	76.923	176.923	6.607.151

Data Primer Diolah Tahun 2018

Keterangan:

Kandang	= 15 tahun	Ginset	= 20 tahun
Tempat Pakan	= 15 tahun	Pipa/ Selang	= 10 tahun
Tempat Minum	= 15 tahun	Mesin Air	= 5 tahun
Tenda	= 10 tahun	Gas Solek	= 20 tahun
Bola Lampu	= 5 tahun		

Lampiran 17. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam

No. Sampel	Fix Cost			Variabel Cost										Total (Rp)	
	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan (Rp)	Total Fix Cost (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Biaya Listrik (Rp)	Gula Merah (Rp)	Biaya Gas (Rp)	Biaya Bensin (Rp)	Biaya Sekam (Rp)	Racun Lalat (Rp)	Biaya Kerugian (Rp)		Total Variabel Cost (Rp)
1	3.000.000	4.273.332	7.273.332	20.000.000	62.625.000	250.000	300.000	150.000	200.000	120.000	500.000	300.000	800.000	85.245.000	92.518.332
2	2.500.000	6.216.000	8.716.000	20.000.000	64.500.000	150.000	300.000	100.000	200.000	150.000	500.000	100.000	800.000	86.800.000	95.516.000
3	2.000.000	6.856.666	8.856.666	15.000.000	65.625.000	150.000	300.000	100.000	150.000	150.000	400.000	100.000	600.000	82.575.000	91.431.666
4	2.500.000	7.184.990	9.684.990	25.000.000	79.875.000	250.000	300.000	100.000	200.000	150.000	500.000	100.000	1.000.000	107.475.000	117.159.990
5	3.000.000	7.258.332	10.258.332	25.000.000	78.750.000	250.000	300.000	150.000	250.000	150.000	750.000	100.000	1.000.000	106.700.000	116.958.332
6	3.000.000	6.553.333	9.553.333	25.000.000	82.125.000	250.000	300.000	150.000	200.000	150.000	750.000	100.000	1.000.000	110.025.000	119.578.333
7	4.000.000	9.810.000	13.810.000	30.000.000	99.375.000	150.000	450.000	200.000	250.000	250.000	800.000	100.000	1.200.000	132.775.000	146.585.000
8	2.000.000	6.543.333	8.543.333	20.000.000	63.750.000	150.000	300.000	150.000	150.000	150.000	500.000	100.000	800.000	86.050.000	94.593.333
9	2.000.000	4.957.999	6.957.999	20.000.000	75.000.000	200.000	300.000	150.000	200.000	200.000	400.000	100.000	800.000	97.350.000	104.307.999
10	4.000.000	7.548.333	11.548.333	25.000.000	81.750.000	250.000	400.000	200.000	180.000	200.000	500.000	100.000	1.000.000	109.580.000	121.128.333
11	3.000.000	6.086.666	9.086.666	15.000.000	60.375.000	200.000	350.000	100.000	150.000	100.000	500.000	100.000	600.000	77.475.000	86.561.666
12	2.500.000	5.679.998	8.179.998	15.000.000	57.750.000	200.000	350.000	200.000	150.000	150.000	300.000	150.000	600.000	74.850.000	83.029.998
13	2.500.000	6.228.000	8.728.000	15.000.000	59.625.000	150.000	350.000	100.000	150.000	100.000	300.000	100.000	600.000	76.475.000	85.203.000
Jumlah	36.000.000	85.196.991	121.196.991	270.000.000	931.125.000	2.600.000	4.300.000	1.850.000	2.430.000	2.020.000	6.700.000	1.550.000	10.800.000	1.233.375.000	1.354.571.983
Rata-rata	2.769.231	6.607.151	9.376.382	20.769.230	71.625.000	200.000	330.769	142.308	186.923	155.385	515.385	119.231	830.769	94.875.000	104.197.845

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 18. Keuntungan Biaya Usaha Ternak Ayam

Peternak Sampel	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	128.000.000	92.518.332	35.481.668
2	128.000.000	95.516.000	32.484.000
3	96.000.000	91.431.666	4.568.334
4	160.000.000	117.159.990	42.840.010
5	160.000.000	116.958.332	43.041.668
6	160.000.000	119.578.333	40.421.667
7	192.000.000	146.585.000	45.415.000
8	128.000.000	94.593.333	33.406.667
9	128.000.000	104.307.999	23.692.001
10	160.000.000	121.128.333	38.871.667
11	96.000.000	86.561.666	9.438.334
12	96.000.000	83.029.998	12.970.002
13	96.000.000	85.203.000	10.797.000
Jumlah	1.728.000.000,00	1.354.571.983	373.428.009
Rataan	132.923.077	104.197.845	28.671.695

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 19. Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam

Sampel	Q (Kg)	P (Rp)	Penerimaan Produksi (Rp)	Penerimaan Total (Rp)
1	8.000	16.000	128.000.000	128.000.000
2	8.000	16.000	128.000.000	128.000.000
3	6.000	16.000	96.000.000	96.000.000
4	10.000	16.000	160.000.000	160.000.000
5	10.000	16.000	160.000.000	160.000.000
6	10.000	16.000	160.000.000	160.000.000
7	12.000	16.000	192.000.000	192.000.000
8	8.000	16.000	128.000.000	128.000.000
9	8.000	16.000	128.000.000	128.000.000
10	10.000	16.000	160.000.000	160.000.000
11	6.000	16.000	96.000.000	96.000.000
12	6.000	16.000	96.000.000	96.000.000
13	6.000	16.000	96.000.000	96.000.000
Jumlah	108.000	208.000	1.728.000.000	1.728.000.000
Rataan	8.308	16.000	132.923.077	132.923.077

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 20. Analisa Finansial Usaha Ternak Ayam

No. Sampel	Biaya-Biaya		Total Cost (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C	B/C	BEP Unit (Kg)	BEP Harga (Rp)
	Fix Cost (Rp)	Variabel Cost (Rp)						
1	7.273.332	85.245.000	92.518.332	128.000.000	1,38	0,38	5.782	11.565
2	8.716.000	86.800.000	95.516.000	128.000.000	1,34	0,34	5.970	11.940
3	8.856.666	82.575.000	91.431.666	96.000.000	1,05	0,05	5.715	15.239
4	9.684.990	107.475.000	117.159.990	160.000.000	1,37	0,37	7.323	11.716
5	10.258.332	106.700.000	116.958.332	160.000.000	1,37	0,37	7.310	11.696
6	9.553.333	110.025.000	119.578.333	160.000.000	1,34	0,34	7.474	11.958
7	13.810.000	132.775.000	146.585.000	192.000.000	1,31	0,31	9.162	12.215
8	8.543.333	86.050.000	94.593.333	128.000.000	1,35	0,35	5.912	11.824
9	6.957.999	97.350.000	104.307.999	128.000.000	1,23	0,23	6.519	13.039
10	11.548.333	109.580.000	121.128.333	160.000.000	1,32	0,32	7.571	12.113
11	9.086.666	77.475.000	86.561.666	96.000.000	1,11	0,11	5.410	14.427
12	8.179.998	74.850.000	83.029.998	96.000.000	1,16	0,16	5.189	13.838
13	8.728.000	76.475.000	85.203.000	96.000.000	1,13	0,13	5.325	14.201
Jumlah	121.196.991,00	1.233.375.000,00	1.354.571.983,00	1.728.000.000,00	16,46	3,46	84.662	165.771
Rata-rata	9.376.382,00	94.875.000,00	104.197.844,85	132.923.076,92	1,26	0,26	6.606	12.723

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 11. Biaya Pajak Usaha

Sampel	Populasi/ Kapasitas Ayam (Ekor)	Biaya Pajak Usaha/ Musim (Rp)
1	4.000	200.000
2	4.000	200.000
3	3.000	150.000
4	5.000	250.000
5	5.000	250.000
6	5.000	250.000
7	6.000	300.000
8	4.000	400.000
9	4.000	400.000
10	5.000	500.000
11	3.000	300.000
12	3.000	300.000
13	3.000	300.000
Jumlah	54.000	3.800.000
Rata-Rata	4.000	292.308

Data Primer Diolah Tahun 2018

Lampiran 12. Biaya Sewa Lahan

Sampel	Luas Areal (Ha)	Biaya Sewa Perbulan (Rp)	Biaya Sewa Permusim (Rp)
1	0,06	120.000	240.000
2	0,05	100.000	200.000
3	0,06	120.000	240.000
4	0,07	140.000	280.000
5	0,08	160.000	320.000
6	0,07	140.000	280.000
7	0,08	160.000	320.000
8	0,055	110.000	220.000
9	0,06	120.000	240.000
10	0,09	180.000	360.000
11	0,04	80.000	160.000
12	0,04	80.000	160.000
13	3	6.000.000	12.000.000
Jumlah	3,75	7.510.000	15.020.000
Rata-Rata	0,28	577.692	1.155.385

Data Primer Diolah Tahun 2018